Matan Taqrib: Jual Beli Gharar



Apa itu jual beli gharar? Apa saja bentuknya?

Daftar Isi tutup

1. Definisi Gharar

2. Haramnya Gharar

3. Kriteria Gharar yang Diharamkan

4. Ruang Lingkup Gharar

4.1. Gharar dalam akad jual beli

4.2. Gharar dalam objek akad (barang atau harga)

4.3. Gharar dalam jangka waktu pembayaran

4.4. Referensi:

Sumber: https://ibnutaimiyyah.ponpes.id/matan-taqrib-jual-beli-gharar/
Tanggal download: 10 November 2026, 00:04 WIB

Al-Qadhi Abu Syuja rahimahullah menyebutkan dalam Matan Taqrib sebagai berikut,

??? ???? ??? ?????.

Tidak boleh melakukan jual beli gharar.

Definisi Gharar

Jual beli tidak jelas kesudahannya.

Konsekuensi: antara ada dan tidak ada.

Unsur untung – rugi: spekulasi.

Haramnya Gharar

Gharar itu dihukumi haram. Gharar itu salah satu bentuk perjudian. Namun, tidak semua gharar itu haram. Ada gharar kecil yang masih boleh, ada gharar besar yang diharamkan. Sedangkan riba semuanya haram, baik riba yang banyak maupun sedikit.

Kriteria Gharar yang Diharamkan

Nisbah gharar dalam akad besar. Gharar sedikit tidaklah masalah.

Gharar dalam akad mendasar. Jika gharar dalam akad hanya sebagai pengikut, tidak merusak keabsahan akad. Jika ada yang menjual binatang ternak yang bunting, binatang ternak yang menyusui, dan pohon yang berbuah belum matang, hukumnya dibolehkan. Walaupun janin, susu, dan sebagian buah tersebut tidak jelas karena keberadaannya dalam akad hanya sebagai pengikut dan bukan tujuan dalam akad jual beli.

Akad yang mengandung gharar bukan termasuk akad yang dibutuhkan orang banyak. Masih dibolehkan menjual wortel, bawang, umbi-umbian, dan menjual barang yang dimakan bagian dalamnya, seperti semangka dan telur, sekalipun terdapat gharar karena kebutuhan orang banyak.

Gharar terjadi pada akad jual beli. Jika gharar terdapat pada akad hibah, wasiat, sedekah tidak mempengaruhi keabsahan akad. Ada kaidah yang menyatakan, “Tidak ada gharar dalam akad tabarru’aat (akad hibah dan semacamnya yang tidak ada kompensasi).”

Sumber: https://ibnutaimiyyah.ponpes.id/matan-taqrib-jual-beli-gharar/
Tanggal download: 10 November 2026, 00:04 WIB

Ruang Lingkup Gharar

Gharar bisa terjadi dalam akad, objek akad, dan waktu pelunasan kewajiban.

Gharar dalam akad jual beli

Jika seseorang membeli mobil atau selainnya dari orang lain, misalnya dengan harga 10.000 riyal secara tunai atau 12.000 riyal secara kredit kemudian berpisah dari majelis akad, tanpa ada kesepakatan dari dua akad tadi (mau tunai ataukah kredit), jual beli semacam ini mengandung gharar dalam akad.

Dari Abu Hurairah radhiyallahu ‘anhu, ia berkata,

??? ???? ???? ??? ???? ???? ???? ?? ?????? ?? ????

“Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam melarang dua bentuk transaksi dalam satu akad” (HR. An-Nasai, no. 4632; Tirmidzi, no. 1231; dan Ahmad, 2:174. Syaikh Al-Albani mengatakan hadits ini sahih sebagaimana dalam Al-Jaami’ Ash-Shahih, no. 6943).

Lihat penjelasan di atas dalam Fatwa Al-Lajnah Ad-Da’imah li Al-Buhuts Al-‘Ilmiyyah wa Al-Ifta’ (Komisi Tetap Urusan Riset Ilmiah dan Fatwa Kerajaan Arab Saudi), Pertanyaan 15-169, 15/6/1393 H.

Gharar dalam objek akad (barang atau harga)

Fisik barang tidak jelas. Contoh: menjual barang dalam kotak dengan harga Rp.100.000,-.

Sifat barang tidak jelas. Contoh: menjual mobil dengan harga Rp.50.000.000,-, di mana pembeli belum pernah melihat mobil dan belum dijelaskan spesifikasinya.

Ukuran barang tidak jelas. Contoh: menjual tanah Rp.10.000.000,- tanpa menentukan ukuran batasannya.

Barang bukan milik penjual. Contoh: seorang calo tanah membuat transaksi jual beli dengan pihak ketiga tanpa mendapatkan izin dari pemilik tanah sebelumnya.

Hakim bin Hizam pernah bertanya pada Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam,

?? ???? ???? ?????? ????? ??????? ????? ??? ???? ????? ??? ?? ?????? ?? ?? ????? ??? ?? ??? ?? ??? ????

Sumber: https://ibnutaimiyyah.ponpes.id/matan-taqrib-jual-beli-gharar/
Tanggal download: 10 November 2026, 00:04 WIB

“Wahai Rasulullah, ada seseorang yang mendatangiku lalu ia meminta agar aku menjual kepadanya barang yang belum aku miliki, dengan terlebih dahulu aku membelinya untuk mereka dari pasar?” Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallammenjawab, “Janganlah engkau menjual sesuatu yang tidak ada padamu.” (HR. Abu Daud, no. 3503; An-Nasai, no. 4613; Tirmidzi, no. 1232; dan Ibnu Majah, no. 2187. Syaikh Al-Albani mengatakan hadits ini sahih).

Dari ‘Abdullah bin ‘Amr radhiyallahu ‘anhuma, ia berkata bahwa Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda,

?? ??? ??? ???? ??? ????? ?? ??? ??? ??? ?? ?? ???? ??? ??? ?? ??? ????

“Tidak halal menggabungkan antara akad pinjaman dan jual beli. Tidak halal dua persyaratan dalam jual beli. Tidak halal keuntungan barang yang tidak dalam jaminanmu. Tidak halal menjual barang yang bukan milikmu.” (HR. Abu Daud, no. 3504 dan Tirmidzi, no. 1234. Al-Hafizh Abu Thahir mengatakan bahwa hadits ini sahih).

Barang yang telah dibeli penjual namun belum diterima dari penjual pertama. Contoh: A membeli motor dari B. Sebelum A menerima motor dari B, A menjual kepada C. A menerima uang dari C dan meminta B untuk menyerahkan langsung motor ke C. Ini termasuk bai’ gharar karena motor tersebut bisa jadi lenyap dari B dan tidak bisa diserahterimakan kepada C.

Dari Hakim bin Hizam radhiyallahu ‘anhu, ia berkata,

?? ???? ???? ? ??? ????? ????? ??? ??? ?? ???? ? ??? ???? ??? ??? : ???? ?????? ???? ? ??? ???? ??? ?????.

“Wahai Rasulullah, saya sering melakukan jual beli, apa jual beli yang halal dan yang haram? Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda, ‘Wahai anak saudaraku! Bila engkau membeli sebuah barang janganlah engkau jual sebelum barang tersebut engkau terima.’” (HR. Ahmad, 3:402. Syaikh Syuaib Al-Arnauth mengatakan bahwa hadits ini sahih dilihat dari jalur lainnya, secara sanad hadits ini hasan).

Barang tidak dapat diserahterimakan. Contoh: barang di luar negeri dan ia menjualnya di Indonesia. Ini termasuk jual beli gharar, karena barang tersebut kemungkinan tidak diizinkan masuk ke Indonesia.

Gharar pada harga disebabkan penjual tidak menentukan harga. Contoh: Aku jual mobil dengan harga sesukamu. Namun masih boleh jual beli dengan penetapan harga pasar.

Gharar dalam jangka waktu pembayaran

Sumber: https://ibnutaimiyyah.ponpes.id/matan-taqrib-jual-beli-gharar/
Tanggal download: 10 November 2026, 00:04 WIB

Dari ‘Abdullah bin ‘Umar radhiyallahu ‘anhuma, ia berkata,

?? ???? ???? – ??? ???? ???? ???? – ??? ?? ??? ??? ?????? ? ???? ???? ??????? ??? ???????? ? ??? ????? ????? ?????? ??? ?? ???? ??????

“Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam melarang transaksi jual beli yang disebut dengan “habalul habalah”. Itu adalah jenis jual beli yang dilakoni masyarakat jahiliyah. “Habalul habalah” adalah transaksi jual beli yang bentuknya adalah: seorang yang membeli barang semisal unta secara tidak tunai. Jatuh tempo pembayarannya adalah ketika cucu dari seekor unta yang dimiliki oleh penjual lahir” (HR. Bukhari, no. 2143 dan Muslim, no. 3883).

Cucu dari unta tersebut tidak jelas diperoleh kapankah waktunya. Pembayarannya baru akan diberi setelah cucu unta tadi muncul dan tidak jelas waktunya. Bisa jadi pula unta tersebut tidak memiliki cucu.

Referensi:

Diambil dari Fathul Qarib, Al-Imta’ bi Syarh Matn Abu Syuja’, dan Tashilul Intifa’ bi Matan Abi Syuja’ wa Syai’ Mimma Tata’allaq bihi Min Dalil wa Ijma’, Harta Haram karya Gurunda Ustadz Erwandi Tarmizi.

Muhammad Abduh Tuasikal

Artikel Rumaysho.Com

Baca Juga:

Matan Taqrib: Mengenal Hak Khiyar, Lanjut atau Batal dalam Akad Jual Beli

Harta Haram itu Sumbernya dari Zalim, Riba, dan Gharar

Sumber: Rumaysho.com

Sumber: https://ibnutaimiyyah.ponpes.id/matan-taqrib-jual-beli-gharar/
Tanggal download: 10 November 2026, 00:04 WIB